

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 hal 6 terkait Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, pendidikan anak usia dini merupakan meningkatkan kemampuan anak 0-6 tahun dan dilaksanakan dengan stimulasi dalam mengembangkan fisik dan mental untuk anak siap sekolah.⁶Pendidikan Anak Usia Dini merupakan usaha demi membantu pertumbuhan anak 0-6 tahun dalam tumbuh secara sehat dan efektif. Pendidikan anak usia dini mencakup integrasi lingkungan, termasuk posyandu dan keluarga.⁷ Pendidikan Anak Usia Dini ialah pembelajaran yang dikerjakan dengan memberikan stimulasi demi mendukung pertumbuhan fisik maupun mental supaya anak siap melanjutkan pendidikan berikutnya. Jadi, Pendidikan Anak Usia Dini ialah pembelajaran serta usaha membantu memberikan stimulasi dalam tumbuh secara fisik maupun mental.

⁶ Nur Ahmad Hardoyo Sidik Opan Arifuddin, Imanuddin Hasbi, Eka Setiawan, Ma'sumah, Supeningsih, Anik Lestarinigrum, Agus Nugroho Catur Saputro, Minhatul Ma'arif, Rini Harianti, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 1st ed. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak Usia Dini mempunyai kepribadian yang beragam dalam tumbuh kembang mereka. Anak memiliki ciri-ciri yang unik yang membedakan pada umur 8 tahun ke atas. Berikut ini ciri-ciri yang dimiliki pada Anak Usia Dini:

a. Egosentris

Anak seringkali mempunyai pandangan yang egois, memandang dunia dari pengamatannya sendiri dan mengutamakan keinginannya, seperti dilihat saat anak tidak mendapatkan apa yang diinginkan. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak melewati beberapa fase pertumbuhan, termasuk fase praoperasional (usia 2-6 tahun), di mana pola pikir mereka masih bersifat egosentris dan simbolis. Melalui fase ini, anak awali tingkatan potensi bernalar logis, namun tetap sulit mempertimbangkan perspektif orang lain.⁸

b. Keingintahuan Anak

Anak memandang dunia yang ada disekitarnya dipenuhi dengan hal-hal yang baru serta mengagumkan. Keingintahuan anak berbeda-beda, ditentukan oleh apa yang membuat anak penasaran. Semakin tinggi keingintahuan dan pengetahuan yang

⁸ Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, ed. Dadan Suryana, 1st ed. (Jakarta, 2021).

mereka miliki maka semakin luas wawasan dan kemampuan berpikir yang mereka miliki.⁹

c. Karakter Yang Unik

Bredekamp menyatakan bahwa kekhasan setiap anak termasuk dalam minat, cara belajar dan kondisi keluarga, yang dipengaruhi dari faktor genetik dan lingkungan. Walaupun perkembangan anak umumnya mengikuti urutan yang dapat diperkirakan, setiap anak tetap memiliki perbedaan dalam perkembangan dan belajarnya.¹⁰

d. Anak Kaya Imajinasi dan Fantasi

Anak hidup dalam bumi yang beragam dari insan dewasa. dia sangat terpukau pada perkara khayalan dan di penuh oleh fantasi, membuat mereka sering bertanya hal-hal yang tak terduga. Memberikan pengalaman yang merangsang dapat membantu memperkaya imajinasi dan fantasi anak. Anak perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan imajinasinya melalui pengalaman yang berbeda-beda.¹¹

e. Anak Memiliki Kemampuan Fokus Yang Pendek

⁹ Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*.

¹⁰ Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*.

¹¹ Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*.

Secara umum, anak cenderung memiliki batas fokus yang pendek dan mudah terganggu, kecuali jika aktivitas tersebut menarik, menyenangkan, dan juga bervariasi sehingga anak tidak bosan. Anak usia 5 tahun mempunyai batas fokus sekitar 10 menit untuk mengamati dengan baik. Sebab, proses pembelajaran sebaiknya gunakan pendekatan yang beragam serta menciptakan kegembiraan agar mereka tetap aktif serta tidak merasa bosan ketika belajar.¹²

B. Perkembangan Motorik Kasar Anak

1. Perkembangan Motorik Kasar

Lengan kasaar menurut Septiari adalah aktivitas fisik yang membutuhkan keserasian serta penyelarasan tubuh, serta memakai otot kuat dan melibatkan beberapa bagian tubuh .¹³ Motorik kasar ialah kemampuan mengontrol gerakan otot kuat yang digunakan bagi aktivitas fisik contohnya melaju, melangka, melompat, serta berguling. Motorik kasar adalah keterampilan tubuh untuk menghasilkan gerakan besar seperti melompat, berjalan, berlari, dan berguling.¹⁴ Kemampuan lengan kuat yaitu kemampuan pergerakan tubuh tersebut mengikutsertakan lengan kuat, contohnya melaju, menghalau,

¹² Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*.

¹³ Septiari B.B, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012).

¹⁴ Ekayanti Tarigan and Bukit, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Foot Print Game Di TK Negeri Pembina Pancur Batu T.A 2021/2022."

berfluktuasi meloncat, dan berjalan, yang dipengaruhi oleh kematangan anak.

2. Tujuan serta Peran Perkembangan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar di lembaga PAUD dalam meningkatkan kemampuan motorik, mengoptimalkan keseimbangan, kelincahan, dan pola hidup sehat, sehingga anak tumbuh sehat, kuat, serta terampil. Searah dengan tujuan anak dilatih untuk melaksanakan keterampilan dasar dalam membantu perkembangan anak.¹⁵ Adapun tujuan melatih perkembangan motorik kasar anak adalah :

- a. Membuat urat anak lebih luwes.
- b. Membantu keselarasan fisik.
- c. Menumbuhkan kemampuan berpikir dengan menstimulus otak.
- d. Membuat gerakan anak lebih lincah.
- e. Membantu kesehatan fisik yang sehat dan kuat.
- f. Memperbaiki kemampuan gerakan tubuh.

Manfaat kemampuan motorik kasar anak adalah:

- a. Mengasah kelenturan serta koordinasi tubuh
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik serta kesehatan.
- c. Mengasah keterampilan gerak serta berpikir.
- d. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan.

¹⁵ Missy Marista, "Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Foot Print Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al-Husnayaini Kota Pekanbaru."

3. Aspek Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Peningkatan fisik kanak-kanak dan anak prasekolah memiliki karakteristik yang beragam. Keberagaman ini terlihat dari aspek seperti penampilan, bentuk tubuh, berat badan, tinggi badan, serta kemampuan yang dimiliki.

Karakteristik perkembangan motorik kasar menurut Rudiyanto ialah:

- a. Menggunakan seluruh tubuh, dengan fokus pada otot besar
- b. Kemajuan yang stabil dan seimbang.
- c. Membutuhkan energi yang besar karena melibatkan semua bagian tubuh.¹⁶

Misalnya tindakan motorik kasar yaitu melompat, melempar, melaju, serta menangkap.

4. Indikator Pencapaian Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

STTPA usia 5-6 tahun pada kemampuan motorik kasar yaitu:

- a. Mampu menggerakkan tubuhnya serta koordinasi yang baik untuk meningkatkan kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan.

1) Kelenturan

Kelenturan adalah keterampilan seluruh bagian badan dari merenggangkan tubuh. Kelenturan bisa dimaknai seperti

¹⁶ Missy Marista, "Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Foot Print Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al-Husnayaini Kota Pekanbaru."

urutan tindakan dalam sebuah tumpuan, berhubungan bagi Tindakan serta penyempitan badan atau bagian badan yang mampu dilipat maupun diputar pada alat *fleksion* serta perenggangan urat. Tindakan tersebut terpaut bagi kelenturan serta perenggangan urat disekitarnya. Sehingga, kelenturan yaitu penguasaan sendi demi memakai tindakan bagi kebebasan bergerak secara optimal. Peragaan mampu diberi bagi anak usia dini untuk membantu keluwesan yaitu gerakan yang termuat tindakan menyeret serta menolak, memikul, melipat, merenggang, dan sebagainya.¹⁷

2) Kelincahan

Kelincahan adalah keahlian merubah tujuan serta tempat badan dengan sigap serta sesuai bagi masa berpindah secara berkesinambungan. Sujiono mengatakan bahwa kelincahan merupakan kemampuan tubuh demi bertindak secara sigap. Sehingga, kelincahan adalah keahlian badan demi bertindak secara sigap berkesinambungan. Bagian pada kesigapan yaitu tindakan transisi tujuan secara sigap, laju cepat, lalu berhenti secara mendadak, dan kecepatan beraksi.¹⁸

3) Keseimbangan

¹⁷ Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, ed. Reni Oktaviani (Kediri, 2022).

¹⁸ Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*.

Keseimbangan yaitu keahlian individu demi menjaga badan pada beragam letak. Sujiono mengatakan bahwa keseimbangan terbagi dua seperti kesepadanan tetap serta kesepadanan lincah. Keseimbangan tetap adalah keahlian menjaga letak badan tertentu sehingga tidak runtuh. Sehingga, keseimbangan yaitu keahlian demi bisa menjaga badan agar tidak tergelincir. Rangsangan yang bisa untuk membantu keseimbangan pada anak usia dini ialah melangkah diatas garis lurus, berjingkat.¹⁹

- b. Anak dapat mengikuti aktivitas fisik yang memiliki aturan.

Aktivitas yang dimaksud yaitu pada saat bermain anak tidak boleh mendahului teman, menunggu giliran dengan sabar.

- c. Anak dapat terampil menggunakan kedua tangan.

Anak dapat terampil menggunakan kedua tangan dalam hal bertepuk tangan dengan kedua tangan.

- d. Anak dapat melaksanakan kegiatan kebersihan diri.²⁰

Kegiatan kebersihan diri yang dimaksud adalah setelah anak bermain anak mencuci tangan menggunakan sabun.

¹⁹ Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*.

²⁰ "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini" (2014): 21.

3. Aspek-aspek Yang Memengaruhi Motorik Kasar

Aspek yang mampu memengaruhi peningkatan gerak badan pada anak usia dini, yaitu:

a. Kualitas Gizi

Gizi seimbang amat perlu untuk bagi anak usia dini demi mendukung pertumbuhan serta aktivitas mereka dengan ASI sebagai sumber asupan makanan terbaik bagi bayi berusia 0-2 tahun.²¹

b. Faktor Pemberian Stimulus

Aktivitas bermain yang membutuhkan gerak tubuh dapat merangsang peningkatan gerakan anak usia dini. Contohnya misalnya memanjat, melaju, melompat serta merangkak.²²

c. Kesiapan Fisik

Anak yang memiliki usia 0-2 tahun, anak akan menghadapi perkembangan motorik yang cepat. Awalnya bayi tidak bisa mengendalikan gerakannya, tapi dalam 12 bulan anak mampu meningkatkan keterampilan fisiknya. Kunci perkembangan ini terletak pada kematangan fisik dan saraf. Meskipun anak dilatih

²¹ Esa Muslimah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di Paud Al-Ikhlas Tangerang Selatan" (Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

²² Muslimah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di Paud Al-Ikhlas Tangerang Selatan."

berjalan sejak usia 2 tahun, mereka belum bisa berjalan jika tubuh mereka belum siap.

d. Faktor Jenis Kelamin

Anak perempuan cenderung menggunakan gerakan tangannya saat beraktivitas, sedangkan anak laki - laki cenderung menggunakan gerakan kakinya saat beraktivitas.

C. Media Jejak Kaki

1. Pengertian Media Jejak Kaki

Media jejak kaki adalah aktivitas yang mengembirakan, gampang dilaksanakan serta terjaga bagi anak usia 5-6 tahun. Media jejak kaki ialah olahraga yang membahagiakan, serta gampang untuk dilaksanakan serta terjaga untuk anak.²³ Permainan ini bertujuan guna meningkatkan pengembangan motorik bagi anak, dalam hal ini dapat mengembangkan kestabilan, ketelitian, kecepatan dan kemampuan. Ikrimatus Scolichah mengatakan permainan jejak kaki ialah salah satu olahraga yang efektif demi meningkatkan keahlian melompat anak, dapat ditingkatkan melintasi alat peraga jejak kaki dapat melatih anak untuk melompat dengan kedua kakinya secara bergantian.²⁴

²³ Rahmi Nurlailah, Azizah Amal, "Pengaruh Permainan Jejak Kaki Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mandiri Pitue."

²⁴ Ekayanti Tarigan and Bukit, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Foot Print Game Di TK Negeri Pembina Pancur Batu T.A 2021/2022."

2. Alat serta Bahan yang digunakan dalam Media Jejak Kaki

Media jejak kaki terbuat dari kertas HVS yang sudah tergambar bentuk kaki yang telah diberi warna, kardus, gunting, lakban, dan lem. Alat dan bahan dari permainan ini mudah didapatkan.²⁵

3. Tahapan-tahapan Dalam Media Jejak Kaki

- a. Dalam bermain jejak kaki guru mengajak anak untuk turut serta.
- b. Dalam area bermain anak diminta untuk duduk.
- c. Guru menjelaskan petunjuk serta aturan permainan.
- d. Guru meminta anak satu atau dua orang sesuai urutan, permainan dimulai ketika guru memberi aba-aba hitungan 1-2-3
- e. Pada rintangan pertama, anak diminta untuk melompat dan mendarat menggunakan satu kaki sesuai gambar jejak kaki, atau anak melompat sesuai petunjuk.
- f. Sebelum melompat ke rintangan berikutnya, anak memperhatikan dan memeriksa posisi kaki yang benar, kemudian melompat sesuai petunjuk sampai permainan selesai.²⁶

4. Manfaat Permainan Jejak Kaki

Permainan jejak kaki memiliki manfaat yaitu anak mendapatkan rangsangan yang tepat bagi perkembangan motorik kasarnya, anak melakukan dengan senang dan semangat.

²⁵ Sholichah, "Penerapan Media Permainan Jejak Kaki Untuk Meningkatkan Kemampuan Melompat Siswa Kelompok A Di Raudhatul Athfal Ittaqu Surabaya."

²⁶ Ekayanti Tarigan and Bukit, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Foot Print Game Di TK Negeri Pembina Pancur Batu T.A 2021/2022."

D. Kerangka Berpikir



Gambar II.1

Bagan Kerangka Berpikir

E. Penelitian Terdahulu`

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat sebesar 73,43% setelah penerapan permainan jejak kaki. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmi Nurlailah dan rekan-rekan dengan judul "Pengaruh Permainan Jejak Kaki Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mandiri Pitue". Peneliti mencatat bahwa di TK Mandiri Pitue, permainan jejak kaki berpengaruh terhadap

perkembangan motorik anak, yang terlihat dari nilai rata-rata yang sebelumnya 10,87 meningkat menjadi 14,00. Kesamaan penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu motorik kasar pada anak-anak usia dini, sementara perbedaan terletak pada lokasi penelitian, jenis permainan yang digunakan, serta metode yang diterapkan.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesis penelitian adalah jika media jejak kaki diterapkan, maka kemampuan motorik kasar meningkat di TK Pertiwi Bungin.